

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ragam bahasa pria (*danseigo*) yang digunakan oleh penutur wanita dikalangan pelajar di Jepang berjumlah 68 data dalam bentuk percakapan, percakapan yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 48 data dan percakapan yang terjadi di lingkungan luar sekolah sebanyak 20 data. Ragam bahasa pria (*danseigo*) yang digunakan oleh penutur wanita dikalangan pelajar di Jepang adalah *shuujoshi* dan *ninshou daimeishi*. Penggunaan *shuujoshi* terdiri dari *shuujoshi dayo*, *shuujoshi sa*, *shuujoshi dai*, *shuujoshi kai*, *shuujoshi na*, dan *shuujoshi zo*. Sedangkan *ninshou daimeishi* terdiri dari *aitsu*, *omae*, dan *omaera*.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan ragam bahasa pria (*danseigo*) oleh penutur wanita dikalangan pelajar di Jepang yakni faktor usia, faktor situasi, faktor keanggotaan kelompok dan faktor status sosial. Karena penutur masih berusia pelajar sehingga penggunaan ragam *danseigo* rentan terjadi, faktor situasi seperti situasi marah dan kesal terhadap lawan bicara dan kepada orang yang menjadi pokok pembicaraan, faktor keanggotaan kelompok yaitu pelajar yang memiliki hubungan dekat dan menjalin hubungan keakraban serta hubungan keluarga dan faktor status sosial penutur yang merupakan pelajar satu sekolah dan satu kelas yang sama serta satu tempat kerja yang sama. Hal ini mendukung teori para ahli mengenai faktor yang melatarbelakangi penggunaan ragam bahasa pria (*danseigo*).
3. Tujuan penggunaan ragam bahasa pria (*danseigo*) oleh penutur wanita dikalangan pembelajar di Jepang yaitu untuk merefleksikan ketegasan, menonjolkan maskulinitas, menunjukkan rasa percaya diri, memiliki kesan tegas, merendahkan orang yang menjadi pokok pembicaraan, menunjukkan kesan dengan apa yang dia

sampaikan, menyampaikan opini penutur, meyakinkan lawan bicara, menyatakan ketegasan, pemberitahuan atau peringatan kepada lawan bicara, menunjukkan usaha untuk memperoleh persetujuan dari pendengar atau kesepakatan, memperhalus suatu penegasan pada pernyataan, menunjukkan pertanyaan pada situasi akrab, menunjukkan ketegasan dalam bertanya, menambahkan rasa yang sedang dirasakan oleh penutur, mengambil perhatian lawan bicara, mengeraskan nada ucapan dan menambah kekuatan di seluruh kalimat. Hal ini mendukung teori menurut para ahli mengenai tujuan penggunaan *ninshou daimeishi* dan *shuujoshi*.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam pendidikan bahasa Jepang, menjadi bahan referensi untuk instruktur Jepang dalam pengajaran partikel akhir (*shuujoshi*) dan kata ganti orang (*ninshou daimeishi*) Jepang, sehingga perbedaannya akan lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh pelajar bahasa Jepang di Indonesia serta tidak terjadi kesalahan dalam pengajaran ragam bahasa *danseigo*.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu dapat meningkatkan minat untuk mempelajari berbagai macam ragam bahasa yang terdapat dalam bahasa Jepang, salah satunya yaitu *danseigo* serta menjadi materi ajar yang menarik karena diambil dari adegan-adegan drama televisi Jepang yang banyak diminati oleh pembelajar bahasa Jepang sehingga pembelajar mempunyai bekal untuk dapat berkomunikasi menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan gendernya saat berada di dalam situasi nonformal bersama teman-temannya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh penulis sebelumnya, terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan, hal ini berguna untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini, antara lain:

Muhammad Peri Syaprizal, 2020

PENGGUNAAN RAGAM BAHASA PRIA (DANSEIGO) OLEH PENUTUR WANITA DIKALANGAN PELAJAR DI JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Rekomendasi untuk pengajar

Diperlukan adanya penjelasan yang lebih mendalam mengenai penggunaan ragam bahasa pria (*danseigo*) oleh penutur wanita dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya, sehingga pembelajar menjadi lebih mudah dalam mengklasifikasikannya serta mengurangi kesalahan penggunaan, serta memperbanyak referensi penunjang mengenai *danseigo* dan melihat penggunaan *danseigo* yang biasa digunakan di negara Jepang saat ini.

2. Rekomendasi untuk pembelajar

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui apa saja ragam bahasa *danseigo* dan penggunaannya melalui media drama televisi Jepang pada khususnya dan membantu parapembelajar bahasa Jepang untuk memahami fungsi, makna dan cara penggunaan *danseigo* yang benar ditinjau dari sosiolinguistik pada umumnya.

3. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya

Bahasa Jepang sangat bervariasi dan memiliki kategori gramatikal berdasarkan diferensiasi gender penuturnya, sebagai contoh adalah ragam bahasa pria (*danseigo*) dan ragam bahasa wanita (*joseigo*). Sehingga berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar tidak hanya meneliti dari bentuk-bentuk, faktor-faktor dan tujuan dari penggunaan *danseigo* yang digunakan oleh penutur wanita saja, tetapi juga lebih banyak mengambil tema ataupun data tentang *danseigo* dalam penelitiannya. Sebaiknya penelitian dilakukan langsung di Jepang dan sumber data diambil langsung dari penutur asli orang Jepang (*native speaker*) pada suasana asli di Jepang.